

The Effect of Financial Performance, Corporate Governance, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure of Sustainability Report

Kadek Nila Virontina¹

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: 3324nilavirontina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, CGPI, kepemilikan publik, serta ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* periode 2014-2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 79 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, dan CGPI berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, dan CGPI yang tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menunjukkan bahwa perusahaan kecil cenderung meningkatkan pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Tata Kelola; Ukuran Perusahaan; Laporan Keberlanjutan

Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola, dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan CSR di Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, CGPI, public ownership, and company size about CSR (Corporate Social Responsibility) disclosure in sustainability report. This study was performed on *go public* companies listed on CGPI (Corporate Governance Perception Index) 2014-2020 period. The sampling method used is the *purposive sampling* technique with total sample are 79 observations. Data analysis technique that used is multiple linear regression analysis. Based on analysis found that profitability, leverage, CGPI, and public ownership has positive effects on CSR disclosure of sustainability report. The companies that have high profitability, leverage, CGPI, public ownership tend to increase CSR disclosure of sustainability report. The result on company size variable has negative effect on CSR disclosure of sustainability report indicated that small companies tend to increase CSR disclosure of sustainability report.

Keywords: Financial Performance; Corporate Governance; Company Size; Sustainability Report

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 1
Denpasar, 31 Januari 2026
Hal. 268-281

DOI:
10.24843/EJA.2026.v36.i01.p19

PENGUTIPAN:

Tobing, C. C., & Marlina, M. A. E. (2026). Social Media and Digital Literacy on Cryptocurrency Trust: The Moderating Role of Financial Literacy. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(1), 268-281

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Maret 2024
Artikel Diterima:
15 Mei 2024

PENDAHULUAN

Setiap usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sesuai dengan pernyataan Prof.L.R. Dicksee yang menjelaskan bahwa bisnis adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi yang berkepentingan dan menjalankan aktivitas tersebut (R. S. Dewi & Mu, 2021). Keuntungan usaha dapat digunakan untuk pengembangan usaha, investasi, dan pembiayaan kegiatan sosial. Pengalokasian dana untuk kepentingan sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan untuk meminimalisir terjadinya gejolak sosial. Gejolak sosial yang disebabkan oleh ketidak sesuaian kontribusi perusahaan dengan ekspektasi masyarakat dapat diatasi dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Contoh nyata gejolak sosial di Indonesia yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak mempertanggungjawabkan akibat sosial dan lingkungan terjadi di Halamahera Timur, Maluku Utara. Kedatangan Perseoran Terbatas (PT) Aneka Tambang menyebabkan peralihfungsian lahan pertanian dan perkebunan di lereng menjadi wilayah tambang (Syahni, 2021). Gejolak sosial di Indonesia juga terjadi di Kepulauan Bangka Belitung yang menyebabkan kerusakan lingkungan ekosistem perairan dan merugikan masyarakat akibat kegiatan operasional PT Timah. Aktivitas penambangan dianggap mengancam kehidupan nelayan dikarenakan perairan yang tercemar dan menurunnya hasil tangkapan ikan (Nopri & Wijaya, 2021).

Gejolak sosial yang diakibatkan oleh operasional PT Antam dan PT Timah, berbanding terbalik dengan hasil Corporate Governance Perception Index (CGPI). CGPI merupakan penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Hasil penilaian CGPI menerangkan bahwa PT Antam dan PT Timah aktif dalam mendaftarkan diri sebagai peserta CGPI dan dikategorikan dalam perusahaan terpercaya. Ketidakselarasan munculnya gejolak sosial akibat operasional perusahaan dengan tingginya nilai CGPI yang diperoleh perusahaan mendasari peneliti untuk meneliti pengaruh CGPI pada laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi yang benar secara lengkap kepada seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang lakukan oleh Meutia & Titik, (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Meutia dan Titik adalah adanya penambahan variabel CGPI dan penggunaan perusahaan yang terdaftar di CGPI pada tahun 2014-2020 sebagai sampel penelitian. Periode penelitian dimulai dari tahun 2014 karena pedoman GRI (Global Reporting Initiative) G4 baru dirilis di tahun 2013 dan diaplikasikan di tahun 2014 (Nichola & Septiani, 2019).

Penilaian CSR di laporan keberlanjutan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengungkapan CSR yang sesuai standar. Laporan keberlanjutan perusahaan yang sesuai dengan standar GRI akan mengungkapkan indikator yang sama untuk mendukung keterbandingan antar perusahaan di setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan relevansi dan manfaat suatu informasi (Fuente et al., 2017). Pemilihan perusahaan yang terdaftar di CGPI sebagai sampel penelitian dikarenakan CGPI adalah salah satu cara dalam menilai tata kelola

perusahaan yang merupakan hasil penelitian lembaga IICG sehingga dapat meminimalkan subjektivitas penilaian tata kelola perusahaan (Bhatara et al., 2017). Perusahaan yang terdaftar di CGPI merupakan perusahaan Indonesia yang sadar akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik. Tidak hanya CGPI, kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel dalam penelitian untuk mengetahui pengungkapan CSR perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan dan sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan untuk mendukung terciptanya bisnis yang berkelanjutan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan posisi kompetitif yang kuat dibandingkan perusahaan sejenis lainnya (Trisnadewi & Amlayasa, 2020). Indikasi prospek perusahaan yang baik akibat dari tingginya laba perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kinerja suatu perusahaan. Berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan investor, profitabilitas dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk melakukan kegiatan sosial (Otero-González et al., 2021). Sebaliknya semakin tinggi leverage maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran kontrak utang (Goh et al., 2021). Hal ini terjadi akibat hutang perusahaan yang besar akan meningkatkan tanggung jawab perusahaan untuk membayar dan memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur, sehingga akan menurunkan minat perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial dan berfokus pada kegiatan ekonominya.

Tingginya kepemilikan saham publik pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan bertanggungjawab dengan cara membagikan deviden kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas (Metri et al., 2021). Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik menghasilkan respons positif oleh pemangku kepentingan (Tamara & Budiasih, 2020). Perusahaan besar melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Abbas et al., 2019). Penggunaan sumber daya yang lebih besar dalam operasional perusahaan menyebabkan semakin besarnya dampak yang ditimbulkan sehingga memerlukan pengungkapan yang lebih luas dan mendetail untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan mampu menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan telah menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Indrianingsih & Agustina, 2020). Pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk lebih transparan tentang bisnis, masalah, dan bagaimana melaporkan dampak lingkungan dan sosial dengan cara yang mengukur hasil dari laporan perusahaan (Wilburn & Wilburn, 2019). Keterukuran dalam melaporkan tanggung jawab perusahaan dapat dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan CSR dengan total pengungkapan di laporan keberlanjutan dengan standar GRI.

Teori stakeholder menyatakan bahwa esensi bisnis yang utama terletak pada membangun hubungan dan menciptakan nilai bagi semua pemangku

kepentingan. Teori ini menjelaskan selain pemegang saham, perusahaan juga berkewajiban untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan lainnya (Kapoor & Dhamija, 2017). Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi salah satu kriteria dalam pengungkapan CSR agar dapat berbagi kendali dengan pemangku kepentingan (Lim & Greenwood, 2017). Komposisi utama pemangku kepentingan tergantung pada industri dan model bisnis perusahaan yang mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, dan investor (Freeman & Dmytriiev, 2017).

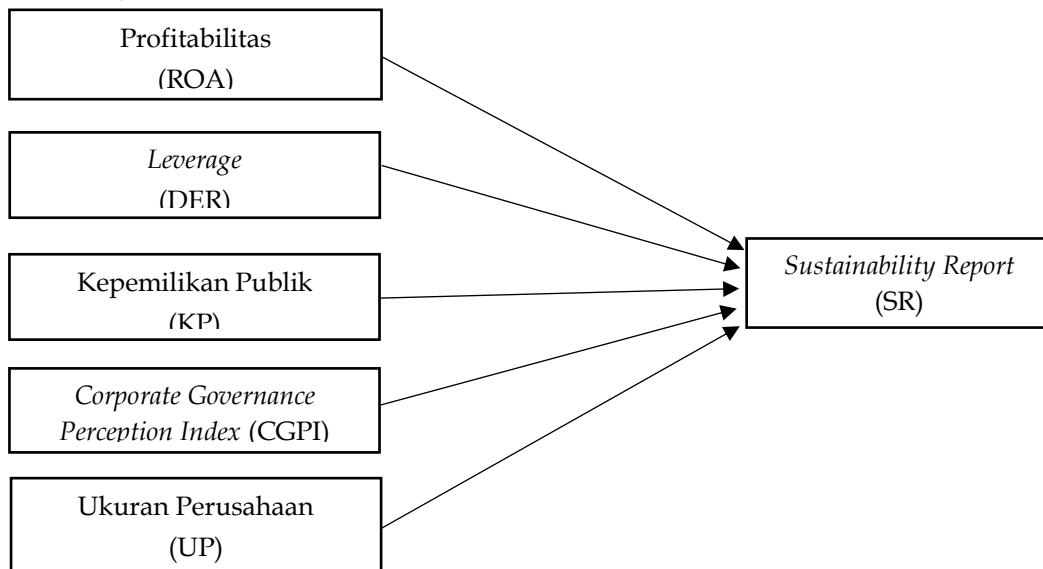
Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai pemegang saham (Alfaiz & Aryati, 2019). Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sebab menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan yang baik (Sofa & Respati, 2020). Kinerja perusahaan yang baik berpengaruh pada harga saham perusahaan karena dianggap mampu untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (Ramadanty & Retnani, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.

Tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi, mengakibatkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur (Liana, 2019). *Leverage* yang tinggi menggambarkan tingginya ketergantungan pembiayaan operasional perusahaan dengan menggunakan utang (Afsari et al., 2017). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan memilih untuk mengurangi tingkat pelaporan yang bersifat sukarela dan cenderung akan berfokus pada kegiatan ekonominya (Meutia & Titik, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak individu diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Julekhah & Rahmawati, 2019). Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang lebih banyak menunjukkan bahwa investor publik telah memberikan banyak kepercayaan kepada perusahaan sehingga perusahaan akan memaksimalkan mengungkapkan segala kegiatan, salah satunya adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga kepercayaan tersebut (Metri et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham publik berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan seperti pemilik modal, karyawan, masyarakat, pesaing, dan badan usaha lain (Damayanthi, 2019). Perusahaan bertanggung jawab untuk mengungkapkan informasi yang sebenarnya kepada stakeholders, sehingga mereka dapat membuat keputusan atas informasi tersebut. Informasi mengenai tata kelola perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang perlu diungkapkan kepada publik. pengukuran tata kelola perusahaan yang baik dapat menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk meminimalkan hasil yang subjektif (Bhatara et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dengan berbagai cara, seperti total aset, log size, dan nilai pasar saham (Afsari et al., 2017). Hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan mempengaruhi luas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2014-2020. Penggunaan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel menghasilkan total sampel sebanyak 79 pengamatan dari 19 perusahaan dengan periode pengamatan 7 tahun. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021). Metode *content analysis* digunakan dalam menilai pengungkapan CSR dengan cara memberikan *checklist* pada pengungkapan suatu *item* dalam laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan *item* tertentu dalam laporan keberlanjutan maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0 (Caesaria & Basuki, 2017).

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, CGPI, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan

Return on Asset (ROA) (Chen et al., 2018). *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total utang dengan total modal untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang bersumber dari utang.

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak di luar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Julekhah & Rahmawati, 2019). Kepemilikan publik diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan lembar saham publik dengan total saham perusahaan yang beredar. Variabel CGPI diukur dengan menggunakan total akhir hasil penilaian *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) (Sari, 2016). Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan (Afsari et al., 2017). Penggunaan log natural total aset dalam mengukur ukuran perusahaan bertujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara besar atau kecilnya perusahaan sehingga data total aset terdistribusi normal (Pramesti & Budiasih, 2020).

Pengaruh variable profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, CGPI, dan ukuran perusahaan pada CSR di laporan keberlanjutan dihitung dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan regresi berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 KP + \beta_4 CGPI + \beta_5 UP + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

SR = *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

KP = Kepemilikan Publik

CGPI = *Corporate Governance Perception Index*

UP = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel hasil uji analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	79	-0,56	0,21	0,03	0,090
Leverage	79	-6,41	16,08	3,96	3,866
Kepemilikan Publik	79	0,10	0,59	0,36	0,102
Ukuran Perusahaan	79	28,95	34,95	32,24	1,807
CGPI	79	69,72	95,10	86,13	5,578
Sustainability Report	79	0,03	1,00	0,35	0,198
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel. Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa variabel laporan keberlanjutan memiliki nilai terkecil 0,03, nilai terbesar 1,00, dan nilai rata-rata sebesar 0,35 dengan nilai standar deviasi 0,198. Variabel profitabilitas memiliki nilai terkecil -0,56, nilai terbesar 0,21, nilai rata-rata 0,03 dengan nilai standar deviasi 0,09. Variabel *leverage* memiliki nilai terkecil -6,41, nilai terbesar 16,08, nilai rata-rata sebesar 3,96, dengan nilai standar deviasi 3,866. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai terkecil 0,10, nilai terbesar 0,59, nilai rata-rata variabel sebesar 0,36 dengan nilai standar deviasi 0,102. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil 28,95, nilai terbesar 34,95, nilai rata-rata sebesar 32,24 dengan nilai standar deviasi 1,807. Variabel CGPI memiliki nilai terkecil 69,72, nilai terbesar sebesar 95,10, nilai rata-rata sebesar 86,13 dengan nilai standar deviasi 5,578.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	79
Kolmogorov-Smirnov Z	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka ditarik kesimpulan data yang di uji berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Multikolinearitas	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas (ROA)	0,779	1,283
Leverage (DER)	0,436	2,296
Kepemilikan Publik (KP)	0,668	1,497
CGPI	0,337	2,963
Ukuran Perusahaan (UP)	0,213	4,688

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, CGPI, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,122	0,284		0,428	0,670
Profitabilitas (ROA)	0,197	0,143	0,176	1,377	0,173
Leverage (DER)	0,000	0,004	0,016	0,095	0,925
Kepemilikan Publik (KP)	0,034	0,136	0,034	0,248	0,805
CGPI	0,004	0,004	0,248	1,278	0,205
Ukuran Perusahaan (UP)	-0,012	0,014	-0,224	-0,918	0,362

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, CGPI, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,588 ^a	0,345	0,301	0,16544	2,117

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji autokorelasi menerangkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,117 lebih besar dibandingkan dengan nilai dU sebesar 1,7712. Maka disimpulkan bahwa data bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,054	5	0,211	7,703	0,000 ^b
	Residual	1,998	73	0,027		
	Total	3,052	78			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji kelayakan model menunjukkan nilai F sebesar 7,703 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah model ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	0,345	0,301	0,16544

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai *adjusted R square* pada uji koefisien determinasi sebesar 0,301 dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan dipengaruhi secara bersama-sama oleh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, CGPI, dan ukuran perusahaan sebesar 30,1%, sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,120	0,468		4,530	0,000
	Profitabilitas (ROA)	0,268	0,236	0,122	1,135	0,260
	Leverage (DER)	0,017	0,007	0,335	2,332	0,022
	Kepemilikan Publik (KP)	0,596	0,224	0,308	2,657	0,010
	CGPI	0,023	0,006	0,657	4,032	0,000
	Ukuran Perusahaan (UP)	-0,126	0,022	-1,152	-5,619	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji t menjelaskan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki t-hitung 1,135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. T hitung sebesar 1,135 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

berpengaruh tidak signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meutia & Titik (2019), Liana (2019), dan Thomas et al. (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil ini menjelaskan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan di laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan saja, melainkan juga melakukan CSR dan melakukan pengungkapannya dalam laporan keberlanjutan.

Hasil uji t menunjukkan variabel *leverage* dengan t-hitung 2,332 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. T hitung sebesar 2,332 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Wahyuningsih & Mahdar (2018), Thomas et al. (2020), dan Murni & Ayem (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil ini menjelaskan semakin tinggi *leverage* maka semakin banyak pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki hubungan dengan masyarakat akan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk dapat menutupi hutang yang dimilikinya (Thomas et al., 2020). Pengungkapan ini dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan dukungan masyarakat dan kepercayaan kreditur.

Uji t menjelaskan hasil bahwa variabel kepemilikan publik menunjukkan t-hitung 2,657 dengan tingkat signifikansi 0,010. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. T hitung sebesar 2,657 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julekhah & Rahmawati (2019), Metri et al. (2021), Sofa & Respati (2020), dan Pramesti & Budiasih (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hal ini menjelaskan semakin banyak kepemilikan saham perusahaan oleh publik maka semakin luas pengungkapan CSR. Pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan yang lebih luas bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik (Julekhah & Rahmawati, 2019). Pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan secara lebih luas dapat dijadikan alat komunikasi dan bentuk responsibilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Hasil uji t menunjukkan variabel CGPI memiliki t-hitung 4,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa CGPI memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. T hitung sebesar 4,032 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa CGPI berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil penelitian berbanding lurus

dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrysanti & Noviarini (2015) dan Ruslim & Hasim (2020) yang menyatakan bahwa CGPI berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Hasil ini menjelaskan semakin tingginya CGPI maka semakin luas pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Tingkat CGPI yang tinggi menandakan adanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada pengguna laporan.

Uji t menjelaskan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan t-hitung -5,619 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. T hitung sebesar -5,619 lebih kecil dari t tabel -1,991, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif pada CSR di laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2017), Dewi (2019), dan Madani & Gayatri (2021) yang menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan jumlah aset yang kecil berupaya untuk dapat dikenal dan mendapat kepercayaan masyarakat melalui pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan di laporan keberlanjutan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menandakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menyebabkan semakin luasnya pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan. *Leverage* berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menjelaskan semakin tinggi *leverage* maka akan semakin banyak pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan publik berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menjelaskan bahwa semakin banyak kepemilikan saham perusahaan oleh publik maka semakin luas pengungkapan CSR. CGPI berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menjelaskan bahwa semakin tingginya CGPI maka semakin luas pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan di laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif pada pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan melakukan pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan di laporan keberlanjutan yang semakin luas.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel penelitian yang sedikit, yaitu hanya perusahaan publik yang terdaftar di CGPI dan menerbitkan laporan keberlanjutan. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perusahaan diharapkan selalu konsisten untuk menyusun dan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan setiap tahunnya dengan standar terbaru yaitu GRI Standards. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan sebab variabel bebas dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 30,1 persen pada pengungkapan CSR di laporan

keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi acuan investor untuk dapat lebih memperhatikan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan selain melihat aspek ekonomi dalam laporan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." *Competitive*, August, 1-25. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/1824>
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1-12.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130.
- Bhatara, I., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value In Banking Subsector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2018-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 1-77.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). "The Study of Sustainability Report Disclosure Aspects and Their Impact on The Companies' Performance". *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). "The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China." *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169-190. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>
- Chrysanti, A., & Noviarini, D. (2015). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Manajemen Laba, Dan Tipe Industri terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 10(2), 108. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.010/2.1>
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). "Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dewi, R. S., & Mu, H. (2021). "The Application of Contemporary Business and Its Problems in Kelurahan Benda Baru Case Study of Small Traders." *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 39-43.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173-186. www.idx.co.id
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). "Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other." *Symphonya. Emerging Issues*

- in Management*, 1, 7. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriyev>
- Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., & Lozano, M. B. (2017). "The Role of The Board of Directors in The Adoption of GRI Guidelines for The Disclosure of CSR Information." *Journal of Cleaner Production*, 141, 737-750. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.155>
- Global Sustainability Standards Board. (2021). *GRI*.
- Goh, T. S., Henry, H., & Erika, E. (2021). "The Influence of CSR, the Size of the Board of Commissioners and Leverage on Profitability of Manufacturing Companies Listed in BEI." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 1295-1304. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1756>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). "The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report." *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116-122. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31177>
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). "The Influence of Media Exposure, Industry Sensitivity, Foreign Ownership, Public Ownership and Profitability on Environmental Disclosure and The Impact on Firm Value." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50-66.
- Kapoor, G. K., & Dhamija, S. (2017). "Mandatory CSR Spending – Indian Experience." *Emerging Economy Studies*, 3(1), 98-112. <https://doi.org/10.1177/2394901517696645>
- Liana, S. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 2(2), 199-208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lim, J. S., & Greenwood, C. A. (2017). "Communicating Corporate Social Responsibility (CSR): Stakeholder Responsiveness and Engagement Strategy to Achieve CSR Goals." *Public Relations Review*, 43(4), 768-776. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2017.06.007>
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report." *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(2), 476-489. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/64160/39275/>
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36-44. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/1824/1144>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan." *Proceeding of Management* :, 6(2), 3543-3551.
- Murni, S., & Ayem, S. (2021). *Manajemen Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Di BEI*.

- Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 135–146.
<https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.380>
- Nichola, A., & Septiani, A. (2019). Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja dalam Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Besar di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25699>
- Nopri, I., & Wijaya, T. (2021). *Setelah Puluhan Tahun Beroperasi, Mengapa PT. Timah Dituntut Pemerintah Bangka Belitung dan Nelayan?* Mongabay.
<https://www.mongabay.co.id/2021/04/25/setelah-puluhan-tahun-beroperasi-mengapa-pt-timah-dituntut-pemerintah-bangka-belitung-dan-nelayan/>
- Otero-González, L., Durán-Santomil, P., Rodríguez-Gil, L. I., & Lado-Sestayo, R. (2021). “Does A Company’s Profitability Influence the Level of CSR Development?” *Sustainability (Switzerland)*, 13(6).
<https://doi.org/10.3390/su13063304>
- Pramesti, A. A. W. L., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p17>
- Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–22.
- Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*, 5(2).
- Ruslim, H., & Hasim, S. (2020). “Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Social Responsibility, and Corporate Social Disclosure Characteristics (Empirical Study on Companies Listed on the Stock Exchange that Enter the CGPI Period: 2010-2016).” 439(Ticash 2019), 749–764.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.122>
- Sari, W. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Eprint Perbanas*, 1–15.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi*, 13(1), 32–49.
- Syahni, D. (2021). *Operasi PT Antam Cemari Pesisir Halmahera Timur*. Mongabay.
<https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/>
- Tamara, I. G. A. A. T. I., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). “Corporate Social Responsibility Disclosure as Moderation The Effect Of Good Corporate Governance on Firm Value.” 1221–1232.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). “The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage on Sustainability Report Disclosure.” *The International Journal for Talent Development*, 12(1), 4700–4706.

- <https://www.researchgate.net/publication/346525404%0AThe>
Trisnadewi, A. E., & Amlayasa, B. (2020). "Corporate Values : The Role of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, and Profitability in Indonesia." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 279-287.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27-36.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/QP7CMK1Q9CH IAT2JCRDLOFABQ.pdf>
- Wilburn, K., & Wilburn, R. (2019). "Missing Social Outcomes in CSR Reports of Award Winners." *Global Journal of Business Research*, 13(2), 13-36.